

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimanakah Clean Development Mechanism (CDM) diatur dalam Protokol Kyoto. Clean Development Mechanism adalah satu-satunya mekanisme fleksibel dalam Protokol Kyoto yang dapat diterapkan di negara berkembang. Keuntungan-keuntungan apakah yang diperoleh negara berkembang melalui penerapan CDM di negara mereka.

Penelitian ini menghubungkan dua variabel CDM dan negara-negara berkembang. Peringkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem internasional. Sebagai kerangka berpikir, penelitian ini mengacu pada teori Collective Action, Interdependensi, dan Neo-Maltusian.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu CDM sebagai bagian dari mekanisme Kyoto, bertujuan untuk menurunkan tingkat emisi dunia sampai pada batas aman, dengan melibatkan negara Annex I sebagai investor sekaligus sebagai *buyer*. Penurunan emisi GRK yang dihasilkan oleh proyek CDM di negara berkembang, kemudian dijual kembali ke Annex I sebagai polutan utama. Investasi yang dilakukan negara Annex I, menguntungkan negara-negara berkembang dalam bentuk transfer teknologi yang lebih ramah lingkungan dan dana tambahan yang didapat dari hasil penjualan karbon, yang secara otomatis negara-negara berkembang dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui serangkaian penelitian dan telaah pustaka, diantaranya dokumen UNFCCC dan Dokumen Protokol Kyoto, serta data-data berbentuk tabel dan grafik yang menunjukkan peningkatan emisi, berbagai macam proyek CDM, sektor-sektor CDM yang berpotensi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, potensi investasi CDM, daftar pengemisi/ negara-negara Annex I : hipotesis diatas dapat dibuktikan kebenarannya, negara-negara berkembang akan mendapatkan transfer teknologi, adanya peluang investasi baru, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan Clean Development Mechanism.

Kata Kunci : Sustainable Development, Keuntungan, Negara-negara Berkembang.